

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. & Nugraha, W.A. 2020. Struktur komunitas gastropoda pada ekosistem mangrove di pancer cengkong Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Juvenile*, 1(2), 210-219.
- Aisyah, S., Bakti, D. & Desrita. Pola pertumbuhan dan faktor kondisi ikan lemeduk (*Barbodes schwanenfeldi*) di Sungai Belumai Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Acta Aquatica Aquatic Sciences Journal*, 4(1), 8-12.
- Alka, M.A., Mulyadi, A. & Nasution, S. 2020. Morphometric study and density of *telescopium telescopium* in mangrove ecosystem of sekodi village, bengkalis regency, Riau province. *Asian Journal of Aquatic Sciences*, 3(2), 135-146.
- Ambeng., Ariyanti, F., Amati, N., Lestari, D.W., Putra, A.W., & Abas, A.E.P. 2023. Struktur komunitas gastropoda pada ekosistem mangrove di Pulau Pannikiang. *Jurnal biologi Makassar*, 8(1), 7-15.
- Andy Omar, S. Bin. 2013. Biologi perikanan. Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Andy Omar, S. Bin., Safitri, A.R.D., Ramadhani, A., Tresnati, J., Suwarni., Omar, M.T., & Kaseng, E.S. 2020. Pertumbuhan relatif gurita, *Octopus cyanea* Gray, 1849 di perairan Selat Makassar dan Teluk Bone *Dalam* Prosiding symposium nasional VII kelautan dan perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan perikanan universitas Hasanuddin, 5 Juni 2020. Makassar.
- Aralaha, M.F., Lumingas., & Alex, D.K. 2015. Kepadatan, pola sebaran dan morfometrik gastropoda (*Telescopium Telescopium*) pada daerah mangrove jailolo Halmahera Barat Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 3(1), 41-53.
- Arpani., & Fujianor, M. 2017. Keanekeragaman dan kelimpahan gastropoda pada persawahan desa sungai Pinang baru Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol 3(2), 55-66.
- Astuti, R. & Rahul. 2023. Analisis hubungan panjang-berat dan faktor kondisi ikan sidat (*Anguilla marmorata*) di danau laut tawar, simeulue barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. *Jurnal perikanan*, 13(1), 98-105.
- Bidawi, B.M., Desrita, D. & Yunasfi, Y. 2017. Hubungan panjang berat dan faktor kondisi ikan belodok (Famili: Gobiidae) pada ekosistem mangrove di Desa Pulau Sembilan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Perairan, Pesisir Dan Perikanan*, 6(3), 228-234.
- Biring, D. 2011. Hubungan bobot panjang dan faktor kondisi ikan pari (*dasyatis kuhlii*, muller & henle, 1841) yang didaratkan di tempat pelelangan ikan Paotere Makassar Sulawesi Selatan. Universitas Hasanuddin.
- Eddiwan, K. I., Adriman., & Sihotang. 2017. Morphometric variations and long weight relationships red eye snail (*Cerithidea obtusa*). *Jurnal of Coastal Zone Management*, 20 (4), 1-7.
- Effendie, M. I. 2002. Biologi perikanan. Yayasan pustaka nusantara. Yogyakarta.

- Fadhil, Y.A., Nasution. & Elizal. 2021. Struktur populasi gastropoda *Terebralia palustris* pada ekosistem mangrove teluk Mandeh Kabupaten pesisir selatan. Jurnal ilmu perairan, 9(2), 162-172.
- Gani, A., Achmad, A.B., Devita, T.A., Novalina, S., Nurjirana., Herjayanto, M., Muhammad, N., Dawam, H.s., Christian, J., Jusmanto., & Iqbal, M.A. 2020. Hubungan panjang-bobot dan faktor kondisi ikan *Sicyopus zosterophorum* (Bleeker, 1856) di sungai bohi, kabupaten banggai, sulawesi tengah. *Dalam* Prosiding Simposium Nasional VII Kelautan dan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin 5 Juni 2020. Makassar.
- Gundo, M.T., Rahardjo, M. F., Lumban, D.T.F.B, & Wartono, H. 2014. Hubungan panjang-bobot dan faktor kondisi ikan rono, *Adrianichthys oophorus* Kottelat, 1990 (Beloniformes: Adrianichthyidae) di Danau Poso Sulawesi Tengah. Jurnal Iktiologi Indonesia, 14(3), 225-234.
- Gunadi, B., Setyawan, P. & Robisalmi, A. 2021. Pertumbuhan hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan nila (*Oreochromis sp*) dan srikandi (*Oreochromis aureus x niloticus*) pada pembesaran tambak bersalinitas tinggi. Jurnal Iktiologi Indonesia, 21(2), 117-130.
- Hamunal, B., Tanjung, R.H.R., Kalor, J. D., Dimara, L., Indrayani, E., Warpur, M., Paulangan, Y.Y.P. & Paiki, K. 2018. Studi karakteristik pasang surut perairan laut Mimika, Provinsi Papua, 1(1), 19-28.
- Haryono, Rahardjo, M.F., Mulyadi. & Affandi, R. 2014. Pola pertumbuhan dan nisbah kelamin ikan brek (*Barbonymus balleroides* vall. 1842) pada habitat yang terfragmentasi di Sungai Serayu Jawa. Jurnal Biologi Indonesia, 10(2), 297-305.
- Hasnidar. 2018. Kepiting bakau: dinamika molting. Plantaxia. Yogyakarta.
- Husein, S., Bahtiar., & Dedy, O. 2017. Studi kepadatan dan distribusi Keong Bakau (*Telescopium telescopium*) di perairan mangrove Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan, 2(3), 235-242.
- Ibrahim, P.S., Setyobudiandi, I. Sulistiono. 2017. Hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan selar kuning *Selaroides leptolepis* di perairan Selat sunda. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, 9(2), 577-584.
- Isnainingsih, N.R., & Mufti, P.P. 2018. Peran komunitas moluska dalam mendukung fungsi kawasan mangrove di Tanjung Lesung, Pandeglang, Banten. Jurnal Biotropika, 6(2), 35-44.
- Jusmaldi. & Hariani, N. 2018. Hubungan panjang bobot dan faktor kondisi ikan wader bintik dua *Barbodes binotatus* (valenciennes, 1842) di sungai Barambai Samarinda Kalimantan Timur. Jurnal Iktiologi Indonesia, 18(2), 87-101.
- Kurniawati, A., Dietrich, G.B., & Hawis, M. 2014. Karakteristik *Telescopium telescopium* pada ekosistem mangrove di Segara Anakan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Bonorowo Wetlands. 4(2), 71-81.
- Maizul, R., Setyawati, S.M. & Wahyudewantoro, G. 2019. Pola pertumbuhan dan faktor kondisi ikan brek (*Barbonymus balleroides* val. 1842) dari perairan pulau jawa koleksi museum zoologi bogoriense (MZB). Journal of Biology and applied Biology, 2(1), 117-120.

- Muthmainnah, D. 2013. Hubungan panjang berat dan faktor kondisi ikan gabus (*Channa striata* Bloch, 1793) yang dibesarkan di rawa lebak, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*, 2(3),184-190.
- Muttaqin, Z., Irma, D., & Dwinna, A. 2016. Kajian hubungan panjang berat dan faktor kondisi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan belanak (*mugil cephalus*) yang tertangkap di sungai Matang, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 1(3), 397-403.
- Niccy, S., Suhandana, M. & Ilhamdy, A.F. 2020. Pengaruh perebusan terhadap karakteristik asam amino dan logam berat pada daging keong bakau (*Telescopium telescopium*). *Jurnal marinade*, 3(1), 72-88.
- Noersativa, F.N., Anggoro, S. Hendarto, B. 2015. Sumberdaya perikanan bentos: *Terebralia* sp. di ekosistem hutan mangrove (studi kasus di kawasan mangrove Desa Bedono, kec. Sayung, kab. Demak). *Diponegoro journal of maquares*, 4 (1), 82-90.
- Olatunji, M.R., Deborah, B.O. & Omalora, L.A. 2018. Biometrics , Gut contents and sexual Dimorphism of the west African mud creeper, *Tympanotonus fuscatus var radula* (Linnaeus, 1758) from the mangrove swamp of a coastal estuary in Nigeria. *Egyptian journal of aquatic biology & fisheries*, 22(1), 87-96.
- Punuluh, C.M., & Bambang, S., & Nurul, L. 2019. Hubungan panjang berat dan faktor kondisi teripang hitam (*Holothuria atra*) di kawasan Taman Nasional Laut Karimunjawa. *Jurnal of Maquares*, 8(4),327-336.
- Putra, Y.P., Zainuri, M. & Endrawati, H. 2014. Kajian morfometrik gastropoda di perairan pantai desa tapak Kecamatan Tugu kota Semarang, 3(4),566-577.
- Qamal, A.I.R. 2019. Perubahan luas dan kerapatan hutan mangrove Pulau Panikiang, Kabupaten Barru. *Jurnal Environmental Science*, 1 (2): 1-10.
- Rahmawati, G., Yulianda, F. & Samosir, A, M. 2013. Ekologi keong bakau (*Telescopium telescopium*, Linnaeus 1758) pada ekosistem mangrove Pantai Mayangan, Jawa Barat, Bonorowo wetlands, 3(1), 41-49.
- Ramena, G. O., Cynthia, E. V. W., & Fritis, O. P. S. 2020. Pengaruh aktivitas masyarakat terhadap ekosistem mangrove di Kecamatan Manunggu. *Jurnal Spasial*,7(3), 343-351.
- Rizaldi, M.A., Sri, R., & Retno, H. 2022. Karakteristik morfometrik keong bakau (*Telescopium telescopium*) di kawasan hutan mangrove Mangunharjo, kota Semarang. *Jurnal Moluska Indonesia*, 6(2): 41-53.
- Sabar, M. 2016. Biodeversitas dan adaptasi makrozoobentos di perairan mangrove. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 529-539.
- Sari, H.P.E., Suri, P.F., Kartika, A.P., Andri, Y.P., & Ika, R.A. 2022. Pemanfaatan hama keong bakau (*Telescopium Telescopium*) sebagai pakan alternatif pada kelompok petambak di Desa Alue Kumba, Aceh Timur, 6(4), 207-211.
- Setiawan, H., Achmad, F., & Mohammad, M.K. 2019. Analisis hubungan panjang berat pada ikan hermaphrodit: kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*) dan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 124-130.

- Sibua, J., Nurafni., Iswandi, W., & Kismanto, K. 2021. Karakteristik morfometrik keong bakau (*Telescopium telescopium*) di ekosistem mangrove pantai Desa Daruba Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Laot Ilmu Kelautan*, 3(2): 90-98.
- Sihite, F.S., Mulyani, C., & Putriningsih, A. 2020. Optimalisasi frekuensi pemberian pakan keong bakau (*Telescopium telescopium*) terhadap pertumbuhan kepiting bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Ilmiah Samudera Akuatika*, 4(1), 1-9.
- Silaban, R., Dobo, J. & Rahanubun, G. 2022. Proporsi morfometrik dan pola pertumbuhan kerang darah (*Anadara granosa*) di daerah intertidal, kota Tual. *Jurnal kelautan*, 15(2), 143-152.
- Sinaga, S., Fauziah, A., Suri, P.F., Siti, K., & Teuku, F.H. 2018. Hubungan panjang dan berat serta faktor kondisi kerang bulu anadara antiquata di ujung perling, kota Langsa Aceh. *Jurnal ilmiah akuatika*, 2(2), 30-34.
- Sudarno., Asriyana., & Hasnia, A. 2018. Hubungan panjang-bobot dan faktor kondisi ikan baronang (*Siganus sp.*) di Perairan Tondonggeu Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Sains dan Inovasi Perikanan*, 2(1), 30-39.
- Supeni, E.A., & Erna, A. 2017. Pola pertumbuhan ikan selar (*Selaroides Leptolepis*) di perairan Kabupaten Maluku Tenggara. *Fish science*. Vol 7(2): 105-112.
- Udo, P.J. 2013. Length -weight / girth relationship and condition factor of the periwinkle *tympanotonus fuscatus*, (cerithidae: gastropoda) of the cross river, Nigeria. *International journal of Fisheries and aquatic studies*, 1(1), 26-28.
- Umar, M.T., Tresnati, J., & Andy omar, S. Bin. 2013. Kajian pertumbuhan bulu babi (*Salmacis sphaeroides* linnaeus, 1758) di perairan pesisir desa Bontolempangan, kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Dalam Prosiding Seminar Nasional Tahun X Hasil Penelitian Kelautan dan Perikanan 31 Agustus 2013. Yogyakarta.
- Wanimbo, E. & Kalor, J.D. 2018. Morfometrik Kerang *Polymesoda erosa* di Perairan Teluk Youtefa Jayapura Papua. *Jurnal ilmu kelautan dan perikanan Papua*, 1(2), 64-70.
- World Register of Marine Species, *Amphilophus trimaculatus* dalam <https://www.marinespecies.org/aphia.php?p=taxdetails&id=215140> diakses pada 8 Oktober 2023.
- Yudha, I. G., Rahardjo, M. F., Djokosetiyanto, D., & Batu, D. T. F. L. 2016. Pola pertumbuhan dan faktor kondisi ikan lumo *Labiobarbus ocellatus* (Heckel, 1843) di Sungai Tulang Bawang, Lampung. *Zoo Indonesia*, 24(1), 29-39.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1.** Analisis regresi hubungan panjang bobot keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,9428
R Square	0,8890
Adjusted R Square	0,8883
Standard Error	0,1233
Observations	169

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	20,3315	20,33153	1337,036	1,29099E-81
Residual	167	2,5395	0,015206		
Total	168	22,8710			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-3,5143	0,1284	-27,3705	1,28E-63	-3,7677	3,2608
X Variable 1	2,6873	0,0735	36,56551	1,29E-81	2,542198524	2,8324

Keterangan :

$$a = 0,0003$$

$$b = 2,6873$$

$$R^2 = 0,8890$$

$$r = 0,9428$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \left[ \frac{3-b}{s_b} \right] \\ &= \left[ \frac{3-2,6873}{0,0735} \right] \\ &= 4,2550 \end{aligned}$$

$$t_{0,05(167)} = 1,9743 \text{ (} t_{tabel} \text{)}$$

Kesimpulan: Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober  $b < 3$

Tipe pertumbuhan : Alometrik negatif

**Lampiran 2.** Analisis regresi hubungan panjang bobot keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan waktu pengambilan sampel pada bulan November

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,9239
R Square	0,8536
Adjusted R Square	0,8530
Standard Error	0,1374
Observations	266

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	29,0376	29,03756	1538,955	3,8595E-112
Residual	264	4,9812	0,018868		
Total	265	34,0188			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-3,2495	0,1116	-29,113	2,17E-84	-3,4693	-3,0297
X Variable 1	2,4789	0,0632	39,22952	3,9E-112	2,3545	2,6034

Keterangan :

$$a = 0,0006$$

$$b = 2,4789$$

$$R^2 = 0,8536$$

$$r = 0,9239$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \left[ \frac{3-b}{s_b} \right] \\ &= \left[ \frac{3-2,4789}{0,0632} \right] \\ &= 8,2460 \end{aligned}$$

$$t_{0,05(264)} = 1,9690 \text{ (} t_{tabel} \text{)}$$

Kesimpulan: Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan November  $b < 3$

Tipe pertumbuhan: Alometrik negatif

**Lampiran 3.** Uji statistik koefisien regresi keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober dan November

$$\begin{aligned}SE_{(b_1 - b_2)} &= \sqrt{(s_{b_1})^2 + (s_{b_2})^2} \\ &= \sqrt{(0,0735)^2 + (0,0632)^2} \\ &= 0,0969\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \left| \frac{b_1 - b_2}{SE_{(b_1 - b_2)}} \right| \\ &= \left| \frac{2,6873 - 2,4789}{0,0969} \right| \\ &= 0,7485\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Db &= n - 4 \\ &= 435 - 4 \\ &= 431\end{aligned}$$

$$t_{0,05(431)} = 1,9655 \text{ (tabel)}$$

Kesimpulan: Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau bulan Oktober dan November tidak berbeda nyata.

Tipe pertumbuhan: Isometrik



**Lampiran 4.** Analisis regresi hubungan panjang bobot keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober dan November

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,9215
R Square	0,8492
Adjusted R Square	0,8488
Standard Error	0,1411
Observations	435

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	48,5396	48,53959	2438,222	5,5841E-180
Residual	433	8,6201	0,0199		
Total	434	57,1597			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-3,3024	0,0902	-36,6320	9,9E-135	-3,4796	-3,1252
X Variable 1	2,5309	0,0513	49,37835	5,6E-180	2,4301	2,6316

Keterangan :

$$a = 0,0005$$

$$b = 2,5309$$

$$R^2 = 0,8492$$

$$r = 0,9215$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \left[ \frac{3-b}{s_b} \right] \\ &= \left[ \frac{3-2,5309}{0,0513} \right] \\ &= 9,1532 \end{aligned}$$

$$t_{0.05(433)} = -1,9655 \text{ (} t_{tabel} \text{)}$$

Kesimpulan: Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober dan November  $b < 3$

Tipe pertumbuhan: Alometrik negatif

**Lampiran 5.** Analisis regresi hubungan panjang bobot keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan fase bulan gelap

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,9109
R Square	0,8297
Adjusted R Square	0,8289
Standard Error	0,1528
Observations	206

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	23,2201	23,22009	993,9390	2,33687E-80
Residual	204	4,7658	0,0234		
Total	205	27,9859			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-3,4218	0,1470	-23,2714	2,54E-59	-3,7117	3,1319
X Variable 1	2,6401	0,0837	31,5268	2,34E-80	2,4750	2,8052

Keterangan:

$$a = 0,0004$$

$$b = 2,6401$$

$$R^2 = 0,8297$$

$$r = 0,9109$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \left[ \frac{3-b}{s_b} \right] \\ &= \left[ \frac{3-2,6401}{0,0837} \right] \\ &= 4,2976 \end{aligned}$$

$$t_{0.05(204)} = 1,9717 \text{ (} t_{tabel} \text{)}$$

Kesimpulan: Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober  $b < 3$

Tipe pertumbuhan: Alometrik negatif

**Lampiran 6.** Analisis regresi hubungan panjang bobot keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan fase bulan terang

SUMMARY  
OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,9673
R Square	0,9357
Adjusted R Square	0,9354
Standard Error	0,0883
Observations	229

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	25,7431	25,74309	3301,59	3,1185E-137
Residual	227	1,7700	0,007797		
Total	228	27,5130			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-3,2477	0,0755	-43,0119	4,2E-111	-3,3965	-3,0989
X Variable 1	2,4629	0,0429	57,45947	3,1E-137	2,3784	2,5474

Keterangan :

$$a = 0,0006$$

$$b = 2,4629$$

$$R^2 = 0,9357$$

$$r = 0,9673$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \left[ \frac{3-b}{s_b} \right] \\ &= \left[ \frac{3-2,4629}{0,0429} \right] \\ &= 12,0357 \end{aligned}$$

$$t_{0,05(227)} = 1,9705 (t_{tabel})$$

Kesimpulan: Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober  $b < 3$

Tipe pertumbuhan: Alometrik negatif

**Lampiran 7.** Uji statistik koefisien regresi keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan fase bulan gelap dan terang

$$\begin{aligned}SE_{(b_1 - b_2)} &= \sqrt{(s_{b_1})^2 + (s_{b_2})^2} \\ &= \sqrt{(0,0837)^2 + (0,0429)^2} \\ &= 0,0941\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \left| \frac{b_1 - b_2}{SE_{(b_1 - b_2)}} \right| \\ &= \left| \frac{2,6401 - 2,4629}{0,0941} \right| \\ &= 1,8838\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Db &= n - 4 \\ &= 435 - 4 \\ &= 431\end{aligned}$$

$$t_{0,05(431)} = 1,9655 \text{ (} t_{tabel} \text{)}$$

Kesimpulan: Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan fase bulan gelap dan fase bulan terang tidak berbeda nyata.

Tipe pertumbuhan: Isometrik

**Lampiran 8.** Analisis regresi hubungan panjang bobot keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan fase bulan gelap dan fase bulan terang

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,9215
R Square	0,8492
Adjusted R Square	0,8488
Standard Error	0,1411
Observations	435

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	48,53959	48,53959	2438,222	5,5841E-180
Residual	433	8,620071	0,019908		
Total	434	57,15966			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-3,3024	0,0902	-36,632	9,9E-135	-3,4796	-3,1252
X Variable 1	2,5309	0,0513	49,37835	5,6E-180	2,4301	2,6316

Keterangan :

$$a = 0,0005$$

$$b = 2,5309$$

$$R^2 = 0,8492$$

$$r = 0,9215$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \left[ \frac{3-b}{s_b} \right] \\ &= \left[ \frac{3-2,5309}{0,0513} \right] \\ &= 9,1532 \end{aligned}$$

$$t_{0,05(433)} = 1,9655 \text{ (} t_{tabel} \text{)}$$

Kesimpulan: Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober  $b < 3$

Tipe pertumbuhan: Alometrik negatif

**Lampiran 9.** Analisis regresi hubungan panjang bobot keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan Stasiun 1

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,9038
R Square	0,8169
Adjusted R Square	0,8160
Standard Error	0,1303
Observations	204

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	15,3080	15,30798	901,3789	2,07709E-76
Residual	202	3,4305	0,016983		
Total	203	18,7385			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-3,1687	0,1341	-23,6306	4,68E-60	-3,4331	2,9043
X Variable 1	2,4340	0,0811	30,0230	2,08E-76	2,2742	2,5939

Keterangan :

$$a = 0,0007$$

$$b = 2,4340$$

$$R^2 = 0,8169$$

$$r = 0,9038$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \left[ \frac{3-b}{s_b} \right] \\ &= \left[ \frac{3-2,4340}{0,0811} \right] \\ &= 6,9811 \end{aligned}$$

$$t_{0,05(202)} = 1,9718 (t_{tabel})$$

Kesimpulan: Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober  $b < 3$

Tipe pertumbuhan: Alometrik negatif

**Lampiran 10.** Analisis regresi hubungan panjang bobot keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan Stasiun 2

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,5900
R Square	0,3481
Adjusted R Square	0,3453
Standard Error	0,1350
Observations	231

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	2,2302	2,230199	122,3051	4,65064E-23
Residual	229	4,1758	0,0182		
Total	230	6,4060			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-1,5814	0,2690	-5,8796	1,44E-08	-2,1113	1,0514
X Variable 1	1,6108	0,1457	11,05916	4,65E-23	1,3238	1,8978

Keterangan :

$$a = 0,0262$$

$$b = 1,6108$$

$$R^2 = 0,3481$$

$$R = 0,5900$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \left[ \frac{3-b}{s_b} \right] \\ &= \left[ \frac{3-1,6108}{0,1457} \right] \\ &= 9,5372 \end{aligned}$$

$$t_{0,05(229)} = 1,9704 \text{ (} t_{tabel} \text{)}$$

Kesimpulan: Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan waktu pengambilan sampel bulan Oktober  $b < 3$

Tipe pertumbuhan: Alometrik negatif

**Lampiran 11.** Uji statistik koefisien regresi keong bakau (*Telescopium telescopium*) berdasarkan Stasiun 1 dan Stasiun 2

$$\begin{aligned}SE_{(b_1 - b_2)} &= \sqrt{(s_{b_1})^2 + (s_{b_2})^2} \\ &= \sqrt{(0,0811)^2 + (0,1457)^2} \\ &= 0,1667\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \left| \frac{b_1 - b_2}{SE_{(b_1 - b_2)}} \right| \\ &= \left| \frac{2,4340 - 1,6108}{0,1667} \right| \\ &= 4,9382\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Db &= n - 4 \\ &= 435 - 4 \\ &= 431\end{aligned}$$

$$t_{0,05(431)} = 1,9655$$

Kesimpulan: Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien regresi keong bakau berdasarkan Stasiun 1 dan 2 berbeda nyata.

Tipe pertumbuhan: Alometrik